

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era digitalisasi saat ini, teknologi informasi telah memainkan peran penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan [1]. Salah satu aspek penting dalam administrasi pendidikan adalah pengelolaan pembayaran keuangan sekolah [2]. Pembayaran keuangan sekolah yang efisien dan transparan sangat penting untuk kelancaran operasional sekolah. Administrasi keuangan yang teratur adalah bagian integral dari operasional sekolah dan institusi pendidikan. Salah satu administrasi keuangan yang memegang peranan penting dalam mengatur keuangan sekolah ada pada administrasi keuangan di sisi pemasukan. Tanpa sistem yang baik untuk mengatur administrasi keuangan di sisi pemasukan, sekolah dapat menghadapi berbagai masalah, termasuk kesulitan dalam mengelola sumber daya finansial, pembayaran gaji guru dan staf, serta menyediakan fasilitas dan layanan yang diperlukan untuk proses belajar mengajar. Selain itu, pemasukan keuangan sekolah yang teratur dan tepat waktu juga penting untuk menjaga kelangsungan operasional sekolah dan memastikan bahwa program pendidikan dapat terus berjalan tanpa hambatan keuangan [3].

Sekolah Perguruan Kristen Hosana merupakan sebuah sekolah swasta kristen yang beralamat di jalan Metal Kelurahan No.7, Tj. Mulia, Kec. Medan Deli, Kota Medan, Sumatera Utara 20241. Sekolah Perguruan Kristen Hosana memiliki total jumlah siswa aktif di tahun 2023 sebanyak 696 siswa dengan rincian tingkat TK sebanyak 70 siswa, SD sebanyak 317 siswa, SMP sebanyak 201 siswa, dan SMA sebanyak 108 siswa. Banyaknya jumlah siswa yang bertambah menjadi tantangan bagi sekolah agar dapat memberikan kualitas dan efisiensi dalam penyelenggaraan pendidikan khususnya terkait administrasi keuangan sekolah di sisi pemasukan. Administrasi keuangan di sekolah Perguruan Kristen Hosana diatur oleh 2 bagian utama yaitu Wakil Kepala Sekolah (WKS) kurikulum dan administrasi. WKS kurikulum berperan dalam mengelola pembagian tahun ajaran, siswa, kelas, mata pelajaran, jadwal ujian dan data guru yang menjadi wali kelas, sedangkan WKS administrasi berperan dalam mengatur proses pembayaran seperti penentuan tarif pembayaran SPP, potongan SPP dari siswa, menerima pembayaran SPP dan kebutuhan sekolah serta memantau tunggakan uang SPP dari siswa.

Administrasi keuangan sekolah di sisi pemasukan terdiri dari penerimaan pembayaran

uang Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) dari siswa dan pembayaran kebutuhan sekolah seperti biaya seragam sekolah, buku pelajaran, dan alat tulis. Administrasi keuangan di sisi pemasukan dalam sebuah sekolah memegang peranan yang penting menjaga kestabilan sekolah agar proses belajar mengajar berjalan lancar. Pada praktiknya sistem berjalan yang digunakan dalam menunjang proses pembayaran administrasi keuangan sekolah di sisi pemasukan masih semi komputerisasi yaitu dengan pencatatan melalui *software* pengolah data yaitu Excel dan melalui kertas fisik tidak bisa diintegrasikan secara otomatis sehingga cara konvensional ini menimbulkan beberapa permasalahan di sekolah Perguruan Kristen Hosana pada kegiatan pembayaran SPP, pembayaran kebutuhan sekolah dan pembuatan kartu ujian yang merupakan bagian dari kegiatan pembayaran uang SPP.

Pertama berkaitan dengan pembayaran SPP, permasalahannya yaitu pencatatan data pembayaran SPP yang kurang terstruktur dari setiap siswa dimana kurangnya keterstrukturannya dalam pencatatan data pembayaran SPP dari setiap siswa sehingga menciptakan kesulitan dalam mengelola pembayaran yang tertunda yang berdampak pada kesulitan dalam memantau pembayaran SPP siswa yang menunggak serta kesalahan dari pihak Wakil Kepala Sekolah (WKS) administrasi dimana pihak WKS administrasi hanya mengisi data pembayaran SPP namun tidak menandatangani kartu SPP siswa, begitu juga sebaliknya. Hal ini menyebabkan ketidaksamaan data antara pihak sekolah dan pihak orang tua siswa. Selain itu, biaya SPP tidak selalu tetap dan setiap 3 tahun mengalami kenaikan. Mengingat banyaknya jumlah siswa aktif di sekolah tentu pencatatan pembayaran SPP dengan cara konvensional sangat tidak efisien dan rentan salah. Masalah kurang terstrukturnya pencatatan data pembayaran SPP dapat dikaitkan pada proses pemeriksaan dan pertanggungjawaban keuangan di pembayaran uang SPP. Pada proses pemeriksaan keuangan di sekolah masih kurang terstruktur dan tidak memiliki mekanisme yang jelas. Hal ini menciptakan ketidakpastian dalam pemantauan pembayaran SPP dan mengidentifikasi siswa yang belum melunasi kewajiban keuangan mereka. Sedangkan, pada pertanggungjawaban pembayaran uang SPP, tidak adanya sistem yang memadai untuk pertanggungjawaban keuangan menyebabkan kesulitan dalam memverifikasi kelengkapan dan keakuratan data pembayaran SPP. Pihak yang berwenang, seperti Wakil Kepala Sekolah (WKS) administrasi, mungkin mengalami kesulitan dalam memastikan bahwa setiap transaksi keuangan tercatat dengan benar dan dapat dipertanggungjawabkan.

Kedua yaitu berkaitan dengan pembayaran kebutuhan sekolah seperti biaya seragam

sekolah, buku pelajaran, dan alat tulis, permasalahannya yaitu banyaknya jumlah kelas yang ada dengan berbagai variasi biaya membuat pihak kasir terkadang salah dalam melakukan perhitungan biaya sehingga menyebabkan kerugian bagi orang tua siswa. Seperti contoh ukuran seragam sekolah yang berbeda memiliki harga yang berbeda juga dan pada saat pembelian buku, orang tua siswa tidak wajib untuk membeli paket dan dapat melakukan pembelian satuan. Variasi harga dan biaya kebutuhan sekolah yang sangat banyak ini tentu akan rentan salah apabila memanfaatkan cara konvensional.

Ketiga yaitu berkaitan dengan pembuatan kartu ujian yang merupakan bagian dari kegiatan pembayaran uang SPP, permasalahannya yaitu proses cetak kartu ujian yang masih konvensional sehingga menyebabkan informasi kartu ujian yang dicetak terkadang salah seperti informasi nomor, kelas, dan grup yang tertukar ataupun sering terjadi kondisi siswa yang menghilangkan kartu ujian sehingga seringkali ketika proses cetak ulang dilakukan harus melewati prosedur yang berulang seperti menjumpai bagian WKS administrasi, kepala sekolah untuk melakukan verifikasi data siswa pada kartu ujian, Hal ini dikarenakan sistem berjalan belum terkomputerisasi secara otomatis.

Berdasarkan uraian latar belakang dan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk menganalisis dan merancang sistem informasi administrasi keuangan sekolah bagi sekolah Perguruan Kristen Hosana sebagai gambaran solusi untuk mengatasi permasalahan yang diuraikan dengan mengambil judul **“Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Administrasi Keuangan Sekolah Perguruan Kristen Hosana”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berikut ini, akan diuraikan perumusan masalah pada penelitian ini berdasarkan fenomena yang ditemukan di sekolah Perguruan Kristen Hosana antara lain:

1. Permasalahan pada pembayaran SPP yaitu pencatatan data pembayaran tidak terstruktur sehingga membuat pemantauan sulit dilakukan dan meningkatkan potensi kesalahan oleh pihak Wakil Kepala Sekolah (WKS) administrasi.
2. Permasalahan pada pembayaran kebutuhan sekolah yaitu banyaknya jumlah kelas dan variasi harga kebutuhan sekolah menyebabkan kesalahan perhitungan biaya oleh pihak kasir.

3. Permasalahan pada pembuatan kartu ujian yaitu prosedur yang berulang dalam pengurusan karatu ujian dengan pihak Wakil Kepala Sekolah (WKS) administrasi dan kepala sekolah dalam mengganti informasi pada kartu ujian.

1.3 Tujuan

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan merancang sistem informasi administasi keuangan sekolah pada Perguruan Kristen Hosana, sehingga dapat memberikan gambaran solusi penyelesaian masalah yang dihadapi oleh sekolah Perguruan Kristen Hosana dalam menangani masalah administrasi keuangan sekolah yang lebih efisien dan efektif.

1.4 Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan gambaran proses bisnis yang apabila dikembangkan dapat digunakan untuk memproses pembayaran uang sekolah agar lebih efektif dan efisien.
2. Memberikan gambaran proses bisnis yang apabila dikembangkan dapat digunakan untuk memproses pembayaran kebutuhan sekolah agar lebih efektif dan efisien.
3. Memberikan gambaran proses bisnis yang apabila dikembangkan dapat digunakan untuk menunjang kegiatan pembuatan kartu ujian agar ketika mengalami kendala kehilangan dapat dicetak dengan cepat dan mudah.

1.5 Ruang Lingkup

Berikut ini merupakan ruang lingkup dari penelitian ini antara lain:

1. Sistem yang dirancang berfokus pada administrasi keuangan sekolah dari sisi pemasukan keuangan dari siswa atau orang tua siswa yaitu pembayaran uang SPP dan pembayaran kebutuhan sekolah seperti seragam sekolah, buku pelajaran, dan alat tulis.

2. *Input*

Dalam bagian *input* mencakup data siswa, data *user*, data kelas, data tahun ajaran, data tarif pembayaran SPP, data guru, data seragam sekolah, data alat tulis, data buku, data mata pelajaran, data jadwal ujian, data pembayaran uang SPP, data pembayaran seragam sekolah,

data pembayaran alat tulis, data pembayaran uang buku, data potongan uang SPP, data tunggakan pembayaran uang SPP.

3. *Process*

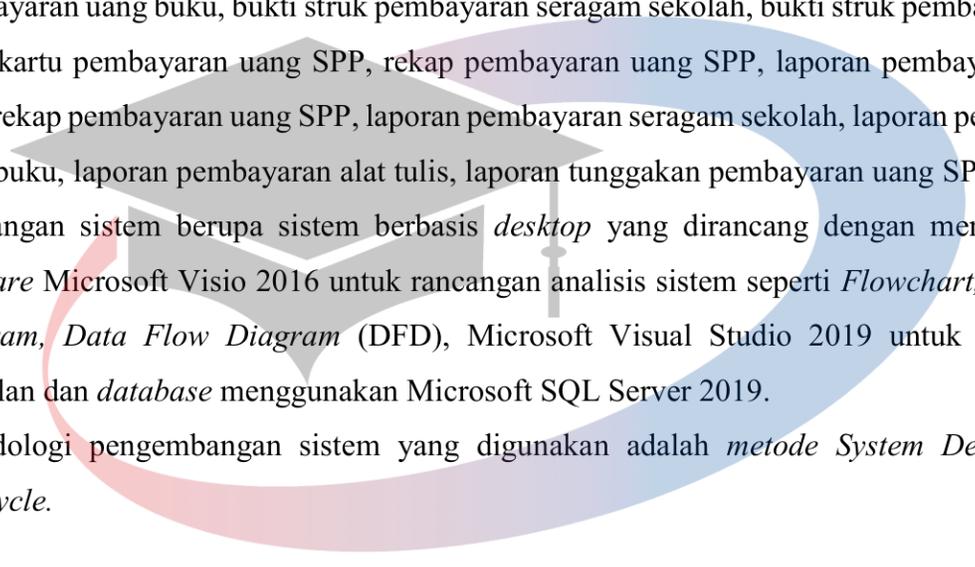
Dalam bagian proses mencakup proses administrasi keuangan yaitu *input* data master, pembayaran uang SPP, pembayaran kebutuhan sekolah, dan pembuatan laporan.

4. *Output*

Dalam bagian *output* mencakup kartu ujian, bukti struk pembayaran uang SPP, bukti struk pembayaran uang buku, bukti struk pembayaran seragam sekolah, bukti struk pembayaran alat tulis, kartu pembayaran uang SPP, rekap pembayaran uang SPP, laporan pembayaran uang SPP, rekap pembayaran uang SPP, laporan pembayaran seragam sekolah, laporan pembayaran uang buku, laporan pembayaran alat tulis, laporan tunggakan pembayaran uang SPP.

5. Rancangan sistem berupa sistem berbasis *desktop* yang dirancang dengan menggunakan *software* Microsoft Visio 2016 untuk rancangan analisis sistem seperti *Flowchart*, *Fishbone Diagram*, *Data Flow Diagram* (DFD), Microsoft Visual Studio 2019 untuk rancangan tampilan dan *database* menggunakan Microsoft SQL Server 2019.

6. Metodologi pengembangan sistem yang digunakan adalah *metode System Development LifeCycle*.



UNIVERSITAS
MIKROSKIL